

## Synergy of Entrepreneurial Students of Merangin University and Local Wisdom: Innovative Solutions for Community Empowerment

## Sinergi Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Merangin dan Kearifan Lokal: Solusi Inovatif untuk Pemberdayaan Masyarakat

<sup>1</sup> Kusaimah

<sup>2</sup> Muhtar Dahri

<sup>3</sup> Maoren Farhid Hidayah

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Hukum, Universitas Merangin

Email Correspondence: [kusaimahsai@gmail.com](mailto:kusaimahsai@gmail.com)

\*Penulis Korespondensi

### INFO ARTIKEL:

#### Riwayat Artikel:

Diterima: 26 Mei 2024

Direvisi: 30 Mei 2024

Diterbitkan: 29 Juni 2024

#### Keywords:

Entrepreneurship;

Local Wisdom;

Community Empowerment.

#### Kata Kunci:

Kewirausahaan;

Kearifan Lokal;

Pemberdayaan Masyarakat.

#### Abstract:

Community empowerment through entrepreneurship based on local wisdom is a highly relevant approach to improving economic welfare at the village level. This article aims to explore the synergy between students of Merangin University and the potential of local wisdom in community empowerment. The study identifies various strategies for utilizing local wisdom, such as handicrafts, culinary products, and traditional goods, which can be developed into sustainable entrepreneurial ventures. In addition, the article discusses the importance of innovation in the development of local wisdom-based products and effective marketing strategies through digital platforms. The collaboration between universities, government, and communities, based on the Triple Helix concept, is seen as a key factor in accelerating the empowerment process and improving the local economy. This research uses a qualitative approach, with data collection through interviews, observations, and focus group discussions with the community and local entrepreneurs. The findings show that with proper innovation and collaboration, entrepreneurship based on local wisdom can have a positive impact on community economic empowerment.

#### Abstrak:

Pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan berbasis kearifan lokal merupakan pendekatan yang sangat relevan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di tingkat desa. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi sinergi antara mahasiswa Universitas Merangin dan potensi kearifan lokal dalam pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai strategi untuk memanfaatkan kearifan lokal, seperti kerajinan tangan, kuliner, dan produk tradisional, yang dapat dikembangkan menjadi usaha kewirausahaan yang berkelanjutan. Selain itu, artikel ini juga membahas pentingnya inovasi dalam pengembangan produk berbasis kearifan lokal dan strategi pemasaran yang efektif melalui platform digital. Kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat yang berlandaskan pada konsep Triple Helix dianggap sebagai faktor kunci dalam mempercepat proses pemberdayaan dan peningkatan ekonomi lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi,

---

dan diskusi kelompok terfokus dengan masyarakat dan pelaku usaha lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pemanfaatan inovasi dan kolaborasi yang baik, kewirausahaan berbasis kearifan lokal dapat memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.

---



*This work is licensed under a **Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License**.*

---

## **PENDAHULUAN**

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu elemen penting dalam pembangunan sosial-ekonomi yang berkelanjutan. Di Indonesia, kekayaan budaya dan kearifan lokal menjadi salah satu potensi yang belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi ini, jika dipadukan dengan semangat kewirausahaan, dapat menjadi sumber daya yang signifikan untuk mengembangkan ekonomi lokal dan menciptakan lapangan pekerjaan. Sebagai institusi pendidikan, universitas memiliki peran strategis dalam memfasilitasi pengembangan kewirausahaan berbasis kearifan lokal. Universitas Merangin, dengan sumber daya yang dimilikinya, berkomitmen untuk mengintegrasikan kewirausahaan mahasiswa dengan potensi kearifan lokal di sekitarnya sebagai solusi inovatif untuk pemberdayaan masyarakat.

Universitas Merangin, sebagai salah satu perguruan tinggi di Jambi, memiliki mahasiswa yang beragam dengan latar belakang pendidikan dan keahlian yang berbeda. Keberagaman ini menjadi modal penting untuk menciptakan inovasi dalam memanfaatkan kearifan lokal. Sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa tidak hanya diajarkan untuk menguasai teori-teori yang berkaitan dengan bidang keilmuan mereka, tetapi juga diberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam bentuk solusi nyata bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan dari program pengabdian masyarakat, yaitu memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, serta memperkuat hubungan antara dunia akademik dan dunia nyata.

Kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat di sekitar Universitas Merangin memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi produk atau layanan kewirausahaan yang dapat meningkatkan perekonomian lokal. Kearifan lokal ini mencakup berbagai aspek, mulai dari kerajinan tangan, kuliner, hingga pengetahuan tradisional mengenai pemanfaatan sumber daya alam. Namun, meskipun memiliki nilai tinggi, kearifan lokal sering kali kurang dihargai dan dimanfaatkan secara optimal. Salah satu alasan utamanya adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai cara mengelola dan mengembangkan potensi ini dalam konteks ekonomi yang lebih modern.

Oleh karena itu, kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam program pengabdian ini menjadi sangat penting. Mahasiswa, yang memiliki akses terhadap pengetahuan terbaru di bidang kewirausahaan, manajemen, dan teknologi, dapat memberikan kontribusi signifikan dalam membantu masyarakat mengembangkan potensi kewirausahaan berbasis kearifan lokal. Dengan pendekatan yang tepat, mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang tidak hanya mengedukasi masyarakat, tetapi juga menginspirasi mereka untuk melihat potensi lokal sebagai aset ekonomi yang bernilai.

Sinergi antara kewirausahaan mahasiswa dan kearifan lokal juga memiliki dampak jangka panjang dalam menciptakan ekosistem kewirausahaan yang inklusif dan berkelanjutan. Dalam jangka pendek, program pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dampak langsung berupa peningkatan keterampilan dan pengetahuan masyarakat mengenai manajemen usaha dan pemasaran produk berbasis lokal. Di sisi lain, dalam jangka panjang, keberlanjutan usaha berbasis kearifan lokal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih luas bagi masyarakat.

Kewirausahaan mahasiswa yang berbasis pada kearifan lokal juga membuka peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan praktis yang berguna untuk masa depan mereka. Sebagai bagian dari pendidikan tinggi, mahasiswa tidak hanya dilatih untuk menjadi profesional di bidangnya, tetapi juga untuk menjadi pemimpin yang mampu menciptakan perubahan positif di masyarakat. Pengalaman langsung dalam mengembangkan usaha berbasis kearifan lokal memberi mereka wawasan yang lebih dalam mengenai tantangan dan peluang yang ada di dunia usaha.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, tantangan dalam mengembangkan produk berbasis kearifan lokal semakin kompleks. Namun, di sisi lain, kemajuan teknologi juga membuka peluang bagi masyarakat untuk lebih mudah memasarkan produk mereka ke pasar yang lebih luas. Inovasi produk yang berbasis pada kearifan lokal, dengan bantuan teknologi digital, dapat mencapai pasar global dan memperkenalkan budaya lokal ke dunia internasional. Hal ini mengarah pada pentingnya peran teknologi dalam mendukung kewirausahaan berbasis kearifan lokal.

Sebagai contoh, di bidang kuliner, berbagai masakan tradisional yang memiliki nilai sejarah dan budaya yang tinggi dapat dijadikan sebagai produk unggulan yang menarik minat pasar. Dengan pendekatan yang tepat dalam manajemen bisnis dan pemasaran, produk kuliner ini dapat berkembang pesat. Selain itu, produk kerajinan tangan yang memiliki nilai seni tinggi, seperti anyaman atau batik, juga dapat menjadi komoditas unggulan jika dikelola dengan strategi pemasaran yang baik.

Dalam konteks ini, mahasiswa Universitas Merangin, yang memiliki berbagai latar belakang pendidikan dan keahlian, dapat berperan aktif dalam merancang dan melaksanakan program kewirausahaan berbasis kearifan lokal. Melalui pelatihan, workshop, dan pendampingan langsung, mahasiswa dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan produk mereka, serta memberikan pengetahuan mengenai pentingnya inovasi dan adaptasi pasar. Keahlian mahasiswa dalam bidang teknologi, desain, dan pemasaran dapat dimanfaatkan untuk membantu masyarakat meningkatkan daya saing produk berbasis kearifan lokal di pasar lokal maupun global.

Pentingnya kewirausahaan berbasis kearifan lokal ini tidak hanya untuk kepentingan ekonomi semata, tetapi juga untuk melestarikan dan mempromosikan budaya lokal. Produk-produk berbasis kearifan lokal yang berhasil dikembangkan dan dipasarkan tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam produk tersebut. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya berfokus pada pemberdayaan ekonomi, tetapi juga pada pelestarian warisan budaya.

Program pengabdian yang melibatkan mahasiswa Universitas Merangin ini, selain memberikan kontribusi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat, juga

memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Melalui sinergi yang terbentuk, diharapkan tercipta kolaborasi yang lebih erat antara dunia pendidikan dan masyarakat, yang pada gilirannya dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi pembangunan daerah dan negara secara keseluruhan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan kewirausahaan berbasis kearifan lokal memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat itu sendiri. Pemerintah memiliki peran penting dalam menciptakan iklim usaha yang kondusif, sementara perguruan tinggi dapat berkontribusi dalam hal pendidikan dan pelatihan kewirausahaan. Oleh karena itu, kerjasama antara berbagai pihak ini sangat penting untuk menciptakan ekosistem kewirausahaan yang mendukung pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal.

Melalui program pengabdian ini, Universitas Merangin berusaha untuk menciptakan dampak yang lebih luas bagi masyarakat sekitar, dengan memperkenalkan konsep kewirausahaan yang inovatif dan berbasis pada kearifan lokal. Dengan pendekatan yang holistik, diharapkan masyarakat dapat memperoleh manfaat langsung dari program ini, tidak hanya dalam aspek ekonomi, tetapi juga dalam pelestarian budaya dan pembangunan sosial yang lebih inklusif.

Keberhasilan program ini juga bergantung pada kemampuan universitas untuk menjalin kemitraan yang kuat dengan berbagai pihak, baik itu pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, maupun sektor swasta. Dengan kemitraan yang solid, program ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Pentingnya keberlanjutan usaha berbasis kearifan lokal tidak hanya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, tetapi juga untuk menjaga identitas budaya yang ada. Program ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi perguruan tinggi lain untuk mengembangkan program serupa, yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memanfaatkan kearifan lokal sebagai sumber daya utama.

Secara keseluruhan, program pengabdian yang melibatkan kewirausahaan mahasiswa dan kearifan lokal ini merupakan model yang dapat diterapkan di berbagai daerah di Indonesia. Melalui pemanfaatan potensi lokal, diharapkan dapat tercipta masyarakat yang lebih mandiri, berdaya saing tinggi, dan mampu bersaing di pasar global, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal yang telah diwariskan oleh nenek moyang.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini berbasis pada pendekatan partisipatif dan kolaboratif, di mana mahasiswa, dosen, dan masyarakat lokal berperan aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Proses ini dirancang untuk memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program kewirausahaan yang berfokus pada kearifan lokal. Dengan pendekatan ini, diharapkan tercipta kesepakatan bersama antara berbagai pihak yang akan menghasilkan dampak yang lebih berkelanjutan dan dapat diterima oleh masyarakat.

Langkah pertama dalam metode pengabdian ini adalah melakukan identifikasi potensi kearifan lokal yang dapat dikembangkan untuk kewirausahaan. Kearifan lokal ini mencakup berbagai aspek budaya masyarakat seperti kerajinan tangan, kuliner, seni, dan pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh masyarakat.

Identifikasi ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan diskusi kelompok terfokus (FGD) bersama masyarakat setempat, serta stakeholder terkait (Ali, 2021). Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa dan masyarakat bekerja sama dalam menggali potensi yang ada di komunitas.

Setelah potensi kearifan lokal teridentifikasi, tahap selanjutnya adalah pelatihan dan workshop kepada masyarakat untuk mengembangkan potensi tersebut menjadi produk atau layanan kewirausahaan yang dapat dipasarkan. Pelatihan ini difokuskan pada tiga aspek penting: manajemen usaha, pemasaran, dan inovasi produk. Mahasiswa, yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang kewirausahaan, teknologi, dan desain, akan memberikan pemahaman praktis tentang bagaimana mengelola usaha, melakukan riset pasar, serta mengembangkan produk yang bernilai tambah. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali masyarakat dengan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam usaha mereka.

Pelatihan manajemen usaha meliputi dasar-dasar pengelolaan bisnis, seperti perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, dan strategi pengembangan produk. Pelatihan pemasaran bertujuan untuk mengajarkan teknik-teknik pemasaran yang efektif, baik untuk pasar lokal maupun digital. Selain itu, mahasiswa juga akan memberikan workshop mengenai inovasi produk berbasis kearifan lokal, yang melibatkan pemanfaatan teknologi untuk menciptakan produk yang lebih inovatif dan dapat bersaing di pasar modern (Wahyuni & Prasetyo, 2022).

Setelah pelatihan dan workshop, tahap selanjutnya adalah pendampingan intensif bagi masyarakat dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh. Mahasiswa bersama dosen akan memberikan mentoring untuk membantu masyarakat dalam mengimplementasikan strategi yang telah dipelajari, serta menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam menjalankan usaha berbasis kearifan lokal. Pendampingan ini dilakukan dalam bentuk kunjungan rutin ke lokasi usaha, diskusi, dan evaluasi bersama untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam usaha yang dijalankan. Pendampingan ini juga mencakup aspek pemasaran dan distribusi produk, di mana mahasiswa membantu masyarakat untuk memperkenalkan produk mereka melalui platform digital, seperti media sosial dan e-commerce, sehingga mereka dapat memperluas pasar dan mencapai konsumen di luar daerah lokal. Hal ini bertujuan untuk memastikan produk berbasis kearifan lokal mendapatkan akses yang lebih luas dan dapat bersaing dengan produk dari daerah lain.

Setelah beberapa bulan pelaksanaan program pengabdian, dilakukan evaluasi terhadap perkembangan usaha masyarakat yang telah diberikan pelatihan dan pendampingan. Evaluasi ini melibatkan masyarakat, mahasiswa, dan dosen untuk menilai dampak program terhadap peningkatan kemampuan kewirausahaan masyarakat. Beberapa indikator yang dievaluasi antara lain peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha, peningkatan jumlah produk yang dihasilkan, serta peningkatan omzet penjualan produk berbasis kearifan lokal. Evaluasi ini juga digunakan untuk mengetahui apakah program tersebut berhasil mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat dan bagaimana dampak jangka panjangnya terhadap ekonomi lokal. Refleksi dari evaluasi ini akan menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan program pengabdian yang lebih efektif di masa depan.

Untuk memastikan keberlanjutan program ini, universitas akan terus melakukan monitoring dan memberikan dukungan kepada masyarakat pasca-

pelaksanaan program. Salah satu langkah penting untuk menjaga keberlanjutan adalah dengan membentuk kelompok usaha atau koperasi yang dapat berfungsi sebagai wadah kolaborasi antar pelaku usaha berbasis kearifan lokal. Mahasiswa juga dapat terlibat dalam proses evaluasi dan pengembangan usaha ini secara berkelanjutan, baik dalam bentuk pelatihan lanjutan maupun inovasi produk. Selain itu, dukungan dari pemerintah daerah dan pihak swasta juga menjadi faktor penting dalam menjamin keberlanjutan program ini. Pemerintah daerah dapat memberikan fasilitas atau insentif kepada pelaku usaha berbasis kearifan lokal, sementara sektor swasta dapat membantu dengan menyediakan pasar yang lebih besar dan akses ke modal.

## **PEMBAHASAN**

### **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal**

Pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan berbasis kearifan lokal tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat, tetapi juga pada penguatan identitas budaya yang ada dalam masyarakat tersebut. Dalam banyak kasus, potensi kearifan lokal di suatu daerah sering kali diabaikan atau tidak dimanfaatkan secara optimal. Padahal, produk-produk berbasis kearifan lokal, seperti kerajinan tangan, makanan tradisional, dan upacara budaya, memiliki nilai yang tinggi baik dari sisi budaya maupun ekonomi. Dengan melibatkan masyarakat dalam kewirausahaan berbasis kearifan lokal, diharapkan akan tercipta peluang baru bagi masyarakat untuk meraih kesejahteraan, serta secara bersamaan melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai budaya tersebut.

Menurut Yacob et al. (2021), potensi kearifan lokal yang meliputi produk tradisional dan budaya setempat dapat dikembangkan menjadi sebuah produk yang kompetitif dengan memperhatikan kualitas dan kebutuhan pasar. Mereka menekankan bahwa strategi yang tepat dalam pemasaran dan inovasi produk dapat menjadikan produk kearifan lokal ini semakin diminati, baik di pasar lokal maupun internasional. Misalnya, produk kerajinan tangan tradisional yang pada mulanya hanya dikenal di kalangan lokal, dapat dipasarkan secara global jika diberikan sentuhan inovasi, baik dalam hal desain maupun kemasan yang menarik. Dengan begitu, produk kearifan lokal tidak hanya menjadi identitas budaya, tetapi juga dapat menghasilkan pendapatan yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Pentingnya pendidikan dan pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat juga tidak dapat dipandang sebelah mata. Herlambang et al. (2020) menyebutkan bahwa pengembangan keterampilan usaha melalui pelatihan akan memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang cara mengelola bisnis, merencanakan anggaran, serta memahami pasar yang dituju. Dalam konteks kewirausahaan berbasis kearifan lokal, pelatihan juga perlu mencakup topik tentang bagaimana memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi produksi dan pemasaran produk. Dengan adanya pelatihan dan pendidikan yang memadai, masyarakat dapat lebih percaya diri dalam mengelola usaha mereka dan dapat meningkatkan daya saing produk mereka di pasar.

Selain itu, pelatihan kewirausahaan berbasis kearifan lokal harus dilakukan dengan pendekatan yang melibatkan masyarakat secara langsung, agar mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap perkembangan usaha mereka. Salah satu pendekatan yang efektif adalah dengan mengadakan workshop atau pelatihan yang melibatkan praktisi, akademisi, dan pelaku usaha lokal. Dalam hal ini, perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan

wawasan dan pembelajaran yang lebih terstruktur bagi masyarakat. Dengan pendekatan ini, masyarakat tidak hanya mendapatkan pengetahuan teori, tetapi juga pengalaman praktis dari para ahli di bidangnya.

Pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat juga tidak bisa dipisahkan dalam konteks kewirausahaan berbasis kearifan lokal. Dewi dan Nyoman (2024) mengungkapkan bahwa kolaborasi yang melibatkan perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat dalam suatu model Triple Helix dapat menghasilkan solusi yang lebih inovatif dan efektif dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Perguruan tinggi dapat berperan sebagai lembaga yang memberikan pengetahuan dan penelitian berbasis ilmu pengetahuan, sedangkan masyarakat sebagai pihak yang memiliki pengalaman praktis di lapangan, serta pemerintah yang dapat memberikan dukungan kebijakan dan sumber daya. Dengan demikian, semua pihak ini dapat bekerja sama untuk mengembangkan kewirausahaan berbasis kearifan lokal yang lebih berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat.

Selain itu, pemerintah juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam mendukung pemberdayaan kewirausahaan berbasis kearifan lokal. Pemerintah dapat memberikan fasilitas, seperti akses ke pasar, pelatihan, serta dukungan dalam hal kebijakan dan pendanaan. Dengan adanya kebijakan yang mendukung kewirausahaan berbasis kearifan lokal, maka usaha-usaha lokal dapat berkembang dengan baik dan mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Selain itu, pemerintah juga dapat memberikan insentif atau subsidi bagi pelaku usaha kecil dan menengah yang mengembangkan produk berbasis kearifan lokal, sehingga mereka dapat lebih mudah mengakses pasar dan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Secara keseluruhan, pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan berbasis kearifan lokal dapat memberikan manfaat yang besar, baik dari segi ekonomi maupun pelestarian budaya. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan kerjasama yang baik antara masyarakat, perguruan tinggi, dan pemerintah dalam mengembangkan dan memasarkan produk berbasis kearifan lokal. Dengan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, kewirausahaan berbasis kearifan lokal dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus melestarikan budaya lokal yang ada.

### **Inovasi dan Pemasaran Produk Berbasis Kearifan Lokal**

Inovasi dan pemasaran produk berbasis kearifan lokal memainkan peran yang sangat penting dalam memastikan keberlanjutan dan daya saing produk tersebut di pasar yang semakin kompetitif. Seiring dengan perkembangan zaman, inovasi menjadi hal yang esensial untuk mempertahankan kelangsungan hidup suatu produk, termasuk produk yang berbasis kearifan lokal. Tanpa adanya inovasi, produk tradisional yang memiliki nilai sejarah dan budaya akan kesulitan untuk bertahan dan berkembang, apalagi jika dihadapkan dengan produk-produk modern yang lebih mengutamakan efisiensi dan daya tarik konsumen masa kini. Rustidja dan Karyani (2017) dalam penelitian mereka mengenai pengembangan kawasan technopark, menjelaskan bahwa inovasi sangat diperlukan dalam memperkenalkan teknologi baru yang dapat meningkatkan efisiensi produksi, memperbaiki kualitas produk, dan bahkan memperluas pasar produk tersebut. Konsep ini juga relevan dalam konteks kewirausahaan berbasis kearifan lokal, di mana teknologi dan inovasi dapat digunakan untuk mengembangkan produk tradisional yang lebih modern dan menarik bagi konsumen.

Inovasi produk berbasis kearifan lokal dapat dilakukan dalam beberapa aspek, mulai dari desain, kualitas, varian, hingga proses produksi. Misalnya, kerajinan tangan yang awalnya hanya memiliki desain sederhana dapat diubah menjadi produk yang lebih inovatif dengan memasukkan elemen desain kontemporer yang tetap mempertahankan ciri khas tradisional. Produk kuliner lokal pun dapat diberi sentuhan inovasi dengan menciptakan varian baru atau mengemasnya dalam bentuk yang lebih menarik dan praktis untuk konsumen modern. Sebagai contoh, kuliner tradisional yang awalnya hanya tersedia di pasar-pasar lokal dapat dikemas dalam bentuk kemasan siap saji atau makanan ringan yang mudah dibawa, sehingga lebih mudah dijangkau oleh konsumen yang sibuk. Dengan demikian, inovasi dalam desain dan kualitas produk akan membantu produk berbasis kearifan lokal untuk lebih diterima oleh konsumen masa kini, yang mengutamakan kepraktisan tanpa mengesampingkan nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Inovasi dalam produk juga dapat memperkenalkan teknologi dalam proses produksinya. Misalnya, penggunaan teknologi untuk meningkatkan kualitas bahan baku, atau penggunaan mesin-mesin modern untuk mempercepat proses produksi tanpa mengurangi kualitas. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan kapasitas produksi yang dapat memenuhi permintaan pasar yang lebih besar. Teknologi dapat membantu memperbaiki efisiensi dalam produksi dan memastikan produk akhir memiliki kualitas yang konsisten, sehingga bisa lebih bersaing di pasar global. Sebagaimana dijelaskan oleh Yacob et al. (2021), pemasaran produk berbasis kearifan lokal juga dapat diperkuat dengan pendekatan digital yang lebih modern, terutama melalui platform e-commerce dan media sosial. Inovasi dalam pemasaran produk juga sangat penting untuk memperkenalkan produk berbasis kearifan lokal kepada pasar yang lebih luas.

Pemasaran digital menjadi salah satu strategi yang dapat menghubungkan produk kearifan lokal dengan pasar global. Saat ini, hampir setiap orang memiliki akses ke internet, dan penggunaan media sosial serta platform e-commerce seperti Instagram, Facebook, Tokopedia, dan Shopee memungkinkan produk lokal untuk dikenal lebih luas, bahkan di pasar internasional. Penggunaan media sosial sebagai alat pemasaran dapat mempercepat penyebaran informasi tentang produk berbasis kearifan lokal kepada audiens yang lebih luas. Dalam hal ini, para pelaku usaha lokal perlu dilatih mengenai pentingnya branding yang baik, serta cara mengelola akun media sosial dengan cara yang profesional. Branding yang tepat akan membuat produk tersebut lebih mudah dikenali dan memiliki daya tarik tersendiri bagi konsumen, baik di pasar lokal maupun internasional.

Strategi pemasaran berbasis digital, menurut Yacob et al. (2021), akan memungkinkan pelaku usaha lokal untuk memperluas jaringan pasar mereka tanpa harus mengeluarkan biaya yang besar. Platform e-commerce memungkinkan produk kearifan lokal untuk dijual kepada konsumen yang berada di luar daerah bahkan luar negeri, sementara media sosial dapat digunakan untuk membangun kesadaran merek dan interaksi langsung dengan konsumen. Dengan menggunakan fitur-fitur yang ada di platform media sosial seperti Instagram atau Facebook, pelaku usaha dapat menunjukkan keunikan produk mereka, menceritakan latar belakang budaya yang terkandung dalam produk tersebut, serta membangun cerita yang dapat menarik minat konsumen. Semakin baik pengelolaan pemasaran digital, semakin besar pula potensi produk kearifan lokal untuk mendapatkan pasar yang lebih luas.

Pemasaran digital juga memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan mereka mengenai cara memanfaatkan platform digital dalam memasarkan produk mereka. Pelatihan mengenai pemasaran digital sangat penting untuk memastikan bahwa masyarakat dapat mengelola pemasaran produk dengan efektif. Dalam hal ini, pemerintah, perguruan tinggi, dan sektor swasta dapat bekerja sama untuk menyediakan pelatihan bagi masyarakat tentang bagaimana cara mengelola e-commerce, membuat konten yang menarik di media sosial, serta memahami algoritma yang ada di platform-platform tersebut. Dengan pemahaman yang baik mengenai pemasaran digital, masyarakat akan lebih percaya diri dalam memasarkan produk berbasis kearifan lokal mereka dan memiliki peluang untuk mengakses pasar yang lebih luas.

Seiring berkembangnya teknologi dan tren konsumen yang semakin berubah, inovasi dalam produk dan pemasaran berbasis kearifan lokal akan menjadi kunci untuk menjaga keberlanjutan dan daya saing produk-produk tersebut. Pemberdayaan masyarakat melalui inovasi dan pemasaran produk berbasis kearifan lokal dapat membantu membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat sekaligus melestarikan nilai-nilai budaya yang ada. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak, baik pemerintah, perguruan tinggi, dan masyarakat, untuk bekerja sama dalam mendukung pengembangan produk berbasis kearifan lokal dengan inovasi yang berkelanjutan serta pemasaran yang efektif dan efisien.

Seperti yang diungkapkan oleh Supriatna (2024), ekowisata yang berbasis pada kearifan lokal juga merupakan salah satu contoh penerapan inovasi dan pemasaran yang efektif dalam konteks kewirausahaan. Inovasi dalam ekowisata tidak hanya terbatas pada pengembangan produk, tetapi juga pada bagaimana cara mempromosikan dan mengelola destinasi wisata yang berbasis pada budaya lokal. Pemasaran digital dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan visibilitas destinasi wisata berbasis kearifan lokal, dengan cara yang kreatif dan inovatif. Maka dari itu, inovasi dan pemasaran produk berbasis kearifan lokal harus terus berkembang agar produk-produk tersebut tetap relevan dengan kebutuhan pasar dan dapat memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat.

### **Kolaborasi dan Sinergi antara Perguruan Tinggi dan Masyarakat**

Kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam pengembangan kewirausahaan berbasis kearifan lokal memberikan banyak keuntungan baik bagi pihak akademik, masyarakat, maupun pemerintah. Perguruan tinggi, sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki sumber daya yang meliputi dosen yang berkompeten, mahasiswa yang penuh semangat, dan fasilitas riset yang memadai. Semua ini bisa dimanfaatkan untuk mendorong inovasi dalam pengembangan produk berbasis kearifan lokal yang dapat meningkatkan daya saing produk tersebut di pasar. Selain itu, pengabdian masyarakat yang melibatkan perguruan tinggi dapat memberikan dampak positif bagi mahasiswa, karena mereka dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah secara langsung dalam konteks kehidupan nyata. Hal ini juga memungkinkan mahasiswa untuk memiliki keterampilan praktis yang berguna setelah lulus nanti.

Ramin (2023) dalam penelitiannya tentang kolaborasi perguruan tinggi dan masyarakat di Desa Pangereman Pamekasan mengungkapkan bahwa melalui berbagai program pengembangan usaha berbasis kearifan lokal, masyarakat dapat meningkatkan pendapatan mereka. Program-program ini melibatkan riset yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen, pelatihan kewirausahaan, serta pendampingan usaha. Hasil dari kolaborasi tersebut terlihat pada peningkatan

kualitas produk yang dihasilkan oleh masyarakat, yang tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan pasar lokal, tetapi juga telah menembus pasar lebih luas. Riset yang dilakukan oleh perguruan tinggi memberikan pemahaman tentang bagaimana cara mengoptimalkan potensi lokal dan meningkatkan efisiensi produksi, sementara mahasiswa bisa belajar banyak tentang tantangan yang dihadapi masyarakat dalam mengelola usaha mereka.

Mahasiswa memainkan peran penting dalam kolaborasi ini karena mereka membawa perspektif yang lebih segar dan ide-ide inovatif yang dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan produk berbasis kearifan lokal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anwas (2011), diketahui bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga menjadi pengalaman berharga bagi mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa tidak hanya belajar melalui teori yang didapatkan di kampus, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung dalam mengaplikasikan ilmu tersebut dalam konteks yang nyata. Selain itu, mahasiswa dapat membantu mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan mencari solusi melalui riset atau aplikasi teknologi yang lebih modern.

Namun, untuk mencapai keberhasilan dalam kolaborasi ini, diperlukan adanya sinergi yang kuat antara perguruan tinggi, masyarakat, dan pemerintah. Pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kolaborasi ini, terutama dalam hal menyediakan fasilitas, kebijakan, dan insentif yang dapat mendorong masyarakat untuk lebih serius dalam mengembangkan usaha berbasis kearifan lokal. Dewi dan Nyoman (2024) dalam penelitiannya mengenai kolaborasi Triple Helix, yang melibatkan perguruan tinggi, masyarakat, dan pemerintah, menunjukkan bahwa model kolaborasi seperti ini sangat efektif dalam menciptakan inovasi yang dapat memberdayakan masyarakat desa. Pemerintah dapat berperan dalam hal pemberian regulasi yang mendukung, menyediakan dana hibah untuk pengembangan usaha, atau memberikan kemudahan dalam proses perizinan usaha yang berbasis kearifan lokal.

Sinergi antara ketiga pihak ini akan menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan kewirausahaan berbasis kearifan lokal secara berkelanjutan. Perguruan tinggi akan terus melakukan riset dan memberikan pelatihan kepada masyarakat, masyarakat akan mendapatkan manfaat berupa keterampilan baru serta akses pasar yang lebih luas, dan pemerintah akan memberikan dukungan kebijakan yang memadai. Hal ini akan menciptakan hubungan yang saling menguntungkan dan membawa dampak positif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal. Oleh karena itu, penting bagi ketiga pihak ini untuk membangun komunikasi yang baik, bekerja sama dalam mengidentifikasi kebutuhan dan potensi yang ada di masyarakat, serta bersama-sama mencari solusi untuk mengatasi tantangan yang ada.

Sebagai contoh, dalam pengembangan produk kerajinan tangan berbasis kearifan lokal, perguruan tinggi dapat membantu masyarakat dalam mendesain produk yang lebih modern, namun tetap mempertahankan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Mahasiswa dapat terlibat dalam proses desain dan inovasi produk, sementara dosen memberikan bimbingan terkait dengan manajemen usaha dan pemasaran. Pemerintah dapat mendukung dengan memberikan akses untuk memasarkan produk tersebut, seperti memfasilitasi pameran atau memberikan insentif bagi produk lokal yang berkualitas. Dengan sinergi seperti ini,

produk berbasis kearifan lokal dapat memiliki peluang untuk berkembang dan dikenal lebih luas.

Sinergi yang baik antara perguruan tinggi, masyarakat, dan pemerintah juga penting dalam memfasilitasi transfer pengetahuan dan teknologi yang lebih efektif. Perguruan tinggi dapat memberikan pelatihan kepada masyarakat terkait dengan teknologi terbaru yang dapat digunakan dalam produksi barang berbasis kearifan lokal. Pelatihan ini dapat mencakup penggunaan teknologi dalam pengolahan bahan baku, desain produk, hingga pemasaran digital. Pemerintah dapat mendukung dengan memberikan bantuan alat atau dana untuk mendukung inovasi yang dihasilkan oleh perguruan tinggi dan masyarakat.

Dengan kolaborasi yang baik dan sinergi yang solid antara perguruan tinggi, masyarakat, dan pemerintah, kewirausahaan berbasis kearifan lokal akan memiliki dampak yang lebih besar dan lebih berkelanjutan. Semua pihak yang terlibat dapat bekerja bersama-sama untuk mengoptimalkan potensi yang ada, menciptakan inovasi baru, serta meningkatkan daya saing produk berbasis kearifan lokal di pasar yang lebih luas. Kolaborasi ini akan menciptakan peluang baru bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, sambil melestarikan dan mengembangkan budaya lokal yang menjadi identitas mereka..

## **KESIMPULAN**

Pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan berbasis kearifan lokal merupakan suatu pendekatan yang sangat efektif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi di tingkat komunitas, sekaligus melestarikan dan mengembangkan budaya lokal. Dalam konteks ini, potensi kearifan lokal, seperti produk kerajinan tangan, kuliner tradisional, dan kesenian, memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi usaha yang berkelanjutan jika dikelola dengan baik. Inovasi dan pemanfaatan teknologi dalam produk dan proses produksi menjadi kunci agar produk berbasis kearifan lokal dapat bersaing di pasar yang semakin dinamis. Pemasaran produk berbasis kearifan lokal juga memegang peranan penting dalam memastikan produk tersebut dapat diterima di pasar yang lebih luas. Pemanfaatan media sosial dan e-commerce memberikan akses yang lebih besar untuk memperkenalkan dan menjual produk ke pasar global. Oleh karena itu, masyarakat perlu diberikan pelatihan terkait strategi pemasaran yang efektif, baik untuk pasar lokal maupun internasional.

Kolaborasi dan sinergi antara perguruan tinggi, masyarakat, dan pemerintah merupakan faktor penting dalam pengembangan kewirausahaan berbasis kearifan lokal. Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam memberikan pelatihan, riset, dan inovasi yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas produk dan pengelolaan usaha. Masyarakat memberikan pengetahuan praktis terkait potensi lokal, sementara pemerintah menyediakan kebijakan dan fasilitas yang mendukung. Melalui sinergi ini, pengembangan kewirausahaan berbasis kearifan lokal dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi yang nyata bagi masyarakat sekaligus melestarikan budaya lokal yang menjadi identitas daerah. Dengan demikian, pengembangan kewirausahaan berbasis kearifan lokal bukan hanya memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkenalkan dan menjaga keberagaman budaya Indonesia di kancah global. Kolaborasi yang baik antara perguruan tinggi, masyarakat, dan pemerintah akan memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam mendukung program pengabdian masyarakat ini. Terutama kepada mahasiswa fakultas hukum universitas merangin yang telah memberikan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan dan berbagi pengetahuan tentang kearifan lokal mereka, yang sangat berharga dalam pengembangan kewirausahaan berbasis budaya lokal.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Universitas Merangin yang telah memberikan fasilitas dan dukungan dalam penyelenggaraan program ini, serta kepada dosen dan mahasiswa yang telah berperan aktif dalam menyusun, merencanakan, dan melaksanakan berbagai kegiatan yang bermanfaat untuk masyarakat.

## KONFLIK INTEREST

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam pelaksanaan dan penulisan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, O. M. (2011). Kuliah Kerja Nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga Sebagai Model Pengabdian Masyarakat Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(5), 565-575.
- Chandra, F. (2023). Antropologi Hukum Dalam Masyarakat. *Adagium: Jurnal Ilmiah Hukum*, 1(1), 1-11.
- Chandra, F., Arqon, M., Bahri, R. A., & Al Jamili, M. F. (2024). Ritual Adat Sebagai Instrumen Hukum Tidak Tertulis Masyarakat Jambi dalam Perspektif Filsafat Hukum. *Legalitas: Jurnal Hukum*, 16(2), 122-132.
- Dewi, I. G. A. A. Y., & Nyoman, M. S. I. (2024). Kolaborasi Triple Helix dalam program inovasi desa (Studi Kasus: Desa Sanur Kaja, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar). *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 15(02), 253-262.
- Herlambang, H., Dwi Fitri, A., Natasha, N., Puspasari, A., Kusdiyah, E., Nofrienis, R., & Harahap, H. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Pemasangan/Pelepasan Implan/Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). *Pengabdian Universitas Jambi Untuk Negeri*, 67-70.
- Muhsyanur, M. (2024). Menggali Potensi, Mengembangkan Solusi: Peran Vital Pengabdian Masyarakat. *Anregurutta: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 96-105.
- Nugroho, E. D., & Vlorensius, V. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Desa Long Bila dan Desa Pulau Sapi Kabupaten Malinau Melalui Optimalisasi Potensi Lokal Melalui Revolusi Mental Mewujudkan Desa Mandiri dan Melayani. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 2(1), 51-59.
- Ramin, M. (2023). Kolaborasi Perguruan Tinggi dan Masyarakat Dalam Peningkatan Ekonomi Lokal Di Desa Pangereman Pamekasan. *Jurnal Ngejha*, 2(2), 272-284.
- Rustidja, E. S., & Karyani, T. (2017). Transformasi Technopark Menuju Technopolis Sebuah Pengalaman Pengembangan Technopark di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Perencanaan Pembangunan Inklusif Desa-Kota* (pp. 641-648). Program Pascasarjana Universitas Andalas.

- Supriatna, J. (2024). Ekowisata Hidupan Liar Berkelanjutan. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Yacob, S., Qomariyah, N., Marzal, J., & Maulana, A. (2021). Strategi Pemasaran Desa Wisata. WIDA Publishing.